



Strategi Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTS N 1 Kudus Jawa Tengah

Siti Chasanah¹, Nurkolis², Ghufron Abdullah³

¹Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia,
sitichasanah729@dinas.belajar.id

²Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia, nurkolis@upgris.ac.id

³Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia, ghufronazzuhri@gmail.com

Corresponding Author: sitichasanah729@dinas.belajar.id¹

Abstract: Character education does not start in madrasah but must be instilled in the daily lives of children from an early age, one of which is the character of independence. The purpose of this study is to determine the planning, implementation and evaluation of character building strategies for students. Central Java. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. Qualitative research design through 1) orientation, 2) exploration focus, 3) data analysis. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This study uses triangulation of sources and methods. Data analysis with three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study show that: 1) Planning is done by identifying needs, determining programs and socializing the program. The principal forms a responsible team, forms a Taqwa Character Building program. Integrating it into learning, planning the habit of smiling, greeting, greeting, politeness, and also the TCB camp program. 2) Implementation is carried out by carrying out direction and realization of student character development in the form of implementing the Taqwa Character Building program, integrating it into learning, the habit of smiling, greeting, greeting, politeness, and the implementation of the TCB camp program. 3) Evaluation is carried out with evaluation activities and follow-up activities in the form of conducting evaluation meetings and correcting any obstacles or problems faced.

Keyword: Strategy 1, Character Development 2, Students 3

Abstrak: Pendidikan karakter tidak dimulai di madrasah tetapi harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak sejak dini salah satunya karakter kemandirian. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pembinaan karakter peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Desain penelitian kualitatif melalui 1) orientasi, 2) eksplorasi fokus, 3) analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dilakukan dengan identifikasi kebutuhan, penetapan program dan sosialisasi program. Kepala madrasah membentuk tim penanggungjawab,

membentuk program *Taqwa Character Building*. mengintegrasikan dalam pembelajaran, merencanakan pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan santun, dan juga adanya program TCB camp. 2) Pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan pengarahan serta realisasi pembinaan karakter peserta didik berupa pelaksanaan program *Taqwa Character Building*, mengintegrasikan dalam pembelajaran, pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan santun, dan pelaksanaan program TCB camp. 3) Evaluasi dilakukan dengan kegiatan evaluasi dan kegiatan tindak lanjut berupa melakukan rapat evaluasi dan mengoreksi suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi.

Kata Kunci: Strategi 1, Pembinaan Karakter 2, Peserta Didik 3

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Esa, memiliki pengetahuan, dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab (Undang-Undang No 20 Tahun 2003). Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2018) . Dikatakan pola umum, sebab strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk rujukan tertentu.

Guru adalah orang yang mata pencarian, atau profesi mengajar. Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidikan profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penelitian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Pengertian lainnya tentang guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut (Safitri, 2019). Istilah karakter dalam bahasa Inggris yaitu character, sedangkan dalam bahasa Yunani karakter berasal dari kata charassein yang berarti membuat tajam atau yang membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir, sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam Bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, watak, tabiat. Maka karakter yang sudah melekat pada diri peserta didik perlu adanya pengarahan atau Pendidikan.

Pendidikan menurut framework 21st Century Education yang dikembangkan oleh *World Economic Forum* (WEF), ada 16 keterampilan penting yang perlu disiapkan dan dimiliki anak-anak agar mereka *survive* dan berhasil masa mendatang. Enam belas keterampilan itu terbagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu *foundational literacies* (literasi dasar), *competencies* (kompetensi), dan *character qualities* (pendidikan karakter). Pendidikan Nasional adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 UU No 20 Tahun 2003). Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Apabila kita cermati tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka pendidikan harus diberikan secara seimbang antara ilmu pengetahuan (akademik) dan ilmu pengetahuan non akademik dimana keduanya memuat nilai-nilai karakter. Dasar pembentukan karakter pertama terjadi di lingkungan keluarga, sedangkan ilmu pengetahuan diajarkan secara

sederhana. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua wajib membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak-anaknya baik itu potensi jasmani, rohani, maupun akalnya. Selanjutnya, lingkungan madrasah adalah tempat bagi seorang anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan kompleks yang tidak didapatkan di lingkungan keluarga dan sebagai tempat pembentukan karakter. Kemudian lingkungan masyarakat adalah tempat bagi seseorang untuk belajar sekaligus menjadi tempat praktek dari ilmu pengetahuan dan karakter yang telah dimiliki. Untuk membantu anak berkembang sempurna, orang tua tidak hanya memberikan pendidikan formal yang dimulai sejak usia dini hingga perguruan tinggi, namun juga memberikan nilai-nilai karakter/moral kepada mereka.

Menurut (Alkrienciehie, 2018) mengatakan peserta didik dapat mengembangkan dan mengoptimalkan yang dimiliki melalui pendidikan di keluarga, madrasah dan masyarakat (tripusat pendidikan). Orang tua adalah pendidik/guru pertama dan utama bagi seorang anak. Orang tua sangat berperan dalam meningkatkan kecerdasan anak baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kecerdasan moral maupun kecerdasan mengatasi kesulitan. Guru di madrasah membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasannya melalui berbagai macam kegiatan seperti kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Bermacam kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter peserta didik.

Menurut (Helmwati, 2019) secara sederhana tujuan pendidikan itu sendiri adalah membantu anak menjadi orang yang beriman, berilmu dan beramal saleh, sedangkan menurut (Manullang, 2019) tujuan akhir pendidikan adalah karakter sehingga seluruh aktivitas pendidikan semestinya bermuara kepada pembentukan karakter. Tujuan Pendidikan Nasional akan dapat terwujud apabila ada kerjasama yang harmonis dari semua lapisan masyarakat. Lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat harus saling bekerja sama dan mengambil peran sesuai tugas dan tanggung jawabnya (Nasional, 2019).

Madrasah adalah salah satu tempat pembentukan kepribadian seorang peserta didik agar menjadi manusia dewasa baik dari sudut usia dan intelektualnya serta terampil dan bertanggung jawab sebagai upaya mempersiapkan generasi pengganti yang mampu mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat bangsanya dengan budaya yang mendukung (Nurhayati, 2018). Menurut (Sagala, 2019) juga mengatakan bahwa madrasah berperan membantu keluarga dan masyarakat melaksanakan fungsi pendidikan sehingga memerlukan pengelolaan yang profesional.

Masyarakat sudah memahami bahwa madrasah merupakan tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakter. Pentingnya karakter yang harus dimiliki oleh seseorang membuat pendidikan karakter dan penilaian karakter di madrasah menjadi lebih detail. Pendidikan karakter ini tidak berdiri sendiri namun sudah masuk dalam segala aktivitas di madrasah baik dalam kegiatan kurikuler, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidik memasukkan pendidikan karakter di dalam pembelajaran seperti yang tertuang dalam modul ajar yang sudah dipersiapkan seperti tanggung jawab, kolaborasi dan kreatif. Bagaimana peserta didik dikatakan telah memiliki karakter tanggung jawab, kolaboratif dan kreatif. Hal ini tentunya berdasarkan batasan-batasan atau diskripsi yang telah dibuat sehingga dalam memotret tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang sebenarnya.

Menurut (Alkrienciehie, 2018) pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan verbalistik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari dan keteladanan orang-orang sekitar. Pendidikan karakter secara makro terbentuk melalui lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat, sedangkan secara mikro melalui empat pilar, yakni Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal; kegiatan kurikuler dana tau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Kondisi lulusan saat ini belum menekankan pendidikan karakter. Peserta didik belum memahami tugas kewajibannya sebagai makhluk individu dan social, seperti memahami tugasnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Larangan dan kewajiban tercampur aduk sehingga menjadi semu dan kelabu sehingga menyulitkan individu membedakan halal dan haram. Dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang sederhana di lingkungan keluarga misalnya memahami, merasakan keadaan orang tua yang sedang sakit atau membutuhkan bantuan terkadang belum dipahami oleh seorang anak. Padahal dalam pelajaran di madrasah hal-hal seperti contoh di atas tentu sudah sangat sering diajarkan.

Menurut (Samani, 2018) karakter yang kuat akan menjadi modal yang besar bagi kesuksesan anak-anak di masa depan dan hilangnya karakter menjadi penyebab dari semua tindakan yang buruk dan jahat. Menurut (Nurhayati, 2018) *Individuals who have become skilled at self directed learning are able to acquire a variety of new leisure-time and job-skills. They also have developed the capacity to endow their lives with life-long creativity.* Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis operasional dilakukan melalui pembelajaran. Proses pembelajaran idealnya bukan sekadar berdampak pada keberhasilan pembelajar menghadapi pembelajaran, tetapi juga kemampuan menghadapi kehidupan.

Menurut UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) dalam (Nurhayati, 2018) setiap orang harus dapat merebut kesempatan belajar sepanjang hayat (*life long learning*) untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mampu menyesuaikan diri pada dunia yang sedang berubah. Untuk itu setiap orang dianjurkan menguasai empat pilar pendidikan, yaitu: (1) belajar untuk mengetahui (*learning to know*), yaitu memperoleh instrument pengetahuan; (2) belajar untuk berbuat (*learning to do*) sehingga seseorang mampu bertindak tepat; (3) belajar untuk menjadi seseorang (*learning to be*) sehingga mampu mengembangkan kepribadiannya lebih baik dan mandiri dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab pribadi yang lebih besar; (4) belajar untuk mampu hidup di masyarakat (*learning to life together*), menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, berperan serta dan bekerja sama dengan orang lain.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus yang beralamat di desa Prambatan Kidul Kec. Kaliwungu Kab. Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar karena terletak di komplek pendidikan dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Di komplek ini, selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus dan Universitas Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, Madrasah MTsN 1 Kudus ini sangat cocok untuk berlangsungnya belajar mengajar.

Sebagai madrasah yang berbasis agama dan berhaluan Ahlussunah Wal Jama'ah, MTs N 1 Kudus Jawa Tengah telah mengembangkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan dan pembudayaan yang terdapat pada kegiatan Intrakurikuler, kegiatan Kokurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal (Perpres No 87 Tahun 2017 Pasal 1).

MTs N 1 Kudus Jawa Tengah yang telah berdiri sejak tahun 1979, cukup dikenal masyarakat sehingga jumlah peserta didiknya tidak hanya berasal dari kabupaten Kudus, tetapi ada juga peserta didik yang berasal dari daerah lain. Keberadaan MTs N 1 Kudus Jawa Tengah dapat diakses melalui <https://mtsn1kudus.sch.id>. Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini karena budaya keagamaan yang kuat, budaya disiplin

tinggi disamping prestasi akademik dan non-akademik baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.

Pada tahun pembelajaran tahun 2023/2025 jumlah peserta didik yaitu 1045 peserta didik, hal ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat. Merosotnya budaya bangsa dan lunturnya nilai-nilai baik (karakter) yang dianut masyarakat Indonesia sekarang ini, membuat orang tua jeli dalam mencari madrasah dan lingkungan yang tepat untuk putri-putrinya. Sehingga orang tua ingin anaknya bermadrasah yang berbasis keagamaan dan memiliki pendidikan karakter yang kuat.

Budaya keagamaan yang diterapkan di MTs N 1 Kudus Jawa Tengah seperti sholat dhuhur berjama'ah, program sholat dhuha, kuliah lima menit (kulim), dawamul wudhu (selalu menjaga wudhu), kegiatan Musyafahah (membaca Al Qur'an tartil dengan bimbingan hafidz/hafidhoh), Qiro'atul Qur'an (membaca Al Qur'an), dakwah *training*, hafalan surat-surat Al Qur'an yang sering digunakan sehari-hari seperti surat Yasin, Al Waqi'ah, Al Mulk dan sebagainya menjadi magnet bagi para orang tua untuk menitipkan anak-anaknya di madrasah ini.

Budaya disiplin yang tinggi atau dikenal dengan 3D (Disiplin Waktu, Disiplin Belajar dan Disiplin Ibadah) tidak hanya diterapkan bagi peserta didik tetapi juga bagi para pendidik dan tenaga kependidikan. Disiplin telah menjadi budaya madrasah yang membuat madrasah semakin diminati masyarakat. MTs N 1 Kudus Jawa Tengah sering mengadakan lomba di lingkungan madrasah melalui kegiatan *class meeting*, Bulan Bahasa, Festival Membaca, dan Lomba Kebersihan Kelas. Disamping itu madrasah sering mengikuti perlombaan di tingkat kabupaten maupun propinsi yang meliputi perlombaan mata pelajaran maupun perlombaan non mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa MTs N 1 Kudus Jawa Tengah memiliki budaya berprestasi yang tinggi. Banyaknya pengembangan potensi dan karakter peserta didik merupakan daya tarik yang kuat bagi para orang tua untuk memilih MTs N 1 Kudus Jawa Tengah sebagai tempat belajar yang kondusif. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pembinaan karakter peserta didik di MTs N 1 Kudus Jawa Tengah”.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertempat di MTs N 1 Kudus Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai September 2025. Pendekatan kualitatif berguna untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dari kejadian dari tempat yang diteliti dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugasnya) dari sumber pertamanya. Sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah dan guru. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama yaitu seperti jumlah guru, pelatihan yang pernah diikuti guru, struktur organisasi, visi dan misi organisasi, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model iterative yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Strategi Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTs N 1 Kudus Jawa Tengah

Perencanaan strategi pembinaan karakter peserta didik adalah langkah penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai positif dapat ditanamkan secara efektif dalam proses pendidikan. Strategi ini harus dirancang secara sistematis dan komprehensif, melibatkan semua pihak terkait, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai aspek kehidupan madrasah. Menurut Menurut (Alkrienciehie, 2018) pembinaan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Sedangkan menurut (Soegeng, 2018) pembinaan karakter dalam rangka pembentukan kepribadian individu dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai watak, ciri-ciri, dan sifat-sifat yang positif serta mengatasi cacat atau keburukan rohani.

Menurut (Kesuma, 2018) pembinaan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Karakter peserta didik dapat terbentuk jika dibina dan diarahkan oleh kepala madrasah dan guru untuk membiasakan diri bertingkah laku yang baik. Kepala madrasah dan guru dituntut untuk memiliki strategi dan menjadi teladan bagi peserta didik. Strategi pembinaan karakter sangat penting dilakukan oleh kepala madrasah untuk mendorong, mengajak, menggerakkan dan mempengaruhi orang lain melaksanakan sesuatu untuk membentuk proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Seperti yang disampaikan (Munarika, 2018) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut (Siregar, 2018) menyatakan strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.

Pada konteks pembinaan karakter peserta didik dapat diketahui dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti penjelasan tersebut bahwa kepala madrasah MTs N 1 Kudus Jawa Tengah telah melakukan strategi pembinaan karakter peserta didik dengan harapan dapat membiasakan dan membudayakan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dari data-data yang ada menunjukkan bahwa kegiatan strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah dimulai dari tahap perencanaan yang melibatkan semua guru untuk saling berkoordinasi untuk dapat meningkatkan karakter peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu melakukan identifikasi kebutuhan program, menetapkan program pembinaan karakter peserta didik dan melakukan sosialisasi program pembinaan karakter peserta didik.

Kepala madrasah melakukan kegiatan identifikasi kebutuhan program pembinaan karakter peserta didik dengan membentuk tim penanggungjawab dalam kegiatan pembinaan karakter peserta didik, kemudian mengidentifikasi potensi dan tantangan yang akan dihadapi. kepala madrasah menguraikan apa saja kebutuhan yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan program pembinaan karakter peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan penganggaran, kebutuhan sarana prasarana dan penentuan sumber daya guru, kemudian melakukan identifikasi kebutuhan dengan menganalisis semua kebutuhan untuk menunjang keberhasilan.

Kepala madrasah juga menetapkan program pembinaan karakter peserta didik dengan menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah, salah satunya membentuk program *Taqwa Character Building* di MTs N 1 Kudus Jawa Tengah. Kemudian strategi internal,

dalam lingkungan madrasah diterapkan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, budaya madrasah yang membiasakan 5S: senyum, sapa, salam, sopan santun, dan juga adanya program TCB camp. Sedangkan strategi eksternal, dengan guru melibatkan orangtua murid untuk bekerja sama dalam penguatan pembentukan karakter peserta didik. Kepala madrasah juga selalu memberikan teladan bagi guru dan peserta didik serta guru di wajibkan memasukan nilai dan penanaman karakter dalam modul ajar yang di buat oleh guru. selanjutnya kepala madrasah juga mensosialisasikan dengan melakukan pertemuan sekolah dengan orangtua peserta didik di sekolah dan menyampaikan informasi di grup orangtua terkait program pembinaan karakter peserta didik yang akan dilaksanakan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zahra A, 2023) bahwa madrasah SMP Mazro'atul Ulum memiliki strategi dalam membentuk karakter peserta didik dengan mengembangkan nilai utama penguatan pendidikan karakter religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, integritas. Serta membentuk karakter peserta didik dengan menerapkan basis kelas, basis budaya madrasah, dan basis wali murid. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dalimunthe, 2019) yang menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga madrasah, pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di madrasah, serta pembudayaan. Implementasi pendidikan karakter di SMPN 9 Yogyakarta dilakukan melalui keterpaduan antara pembentukan karakter dengan pembelajaran, manajemen madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Program-program yang direncanakan oleh kepala madrasah antara lain membentuk program *Taqwa Character Building* di MTs N 1 Kudus Jawa Tengah. Kemudian strategi internal, dalam lingkungan madrasah diterapkan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, budaya madrasah yang membiasakan 5S: senyum, sapa, salam, sopan santun, dan juga adanya program TCB camp. Program yang direncanakan kepala madrasah diharapkan dapat membantu dan meningkatkan karakter peserta didik melihat perkembangan jaman yang masuk pada perubahan ke era teknologi sehingga karakter peserta didik harus ditanamkan dalam keseharian.

2. Pelaksanaan Strategi Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTs N 1 Kudus Jawa Tengah

Pelaksanaan strategi pembinaan karakter peserta didik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan pembinaan di lingkungan madrasah. Kepala madrasah melaksanakan program-program yang sudah direncanakan secara langsung untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan. Menurut (Sulistiyowati, 2019) Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam strategi pembinaan karakter peserta didik. Kegiatan pelaksanaan strategi pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan dengan menjadi teladan bagi peserta didiknya kemudian membiasakan 5S yaitu: senyum, sapa, salam, sopan dan santun. memasukan nilai dan penanaman karakter dalam modul ajar. Memperlakukan peserta didik dengan sopan, mendukung, menghargai, dan membantu keberhasilan akademis mereka serta membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri.

Program yang direncanakan kepala madrasah diharapkan dapat membantu dan meningkatkan karakter peserta didik melihat perkembangan jaman yang masuk pada perubahan ke era teknologi sehingga etika, adab dan karakter harus budayakan yang baik. Pada tahap pelaksanaan kepala madrasah memberikan pengarahan untuk semua guru agar dapat menjadi teladan dan panutan terhadap peserta didik serta meningkatkan kualitas pembinaan karakter peserta didik. Kepala madrasah selalu mengarahkan guru

untuk mengintegrasikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan megintegrasikan dalam perangkat serta program pembelajaran.

Strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter peserta didik sudah dilakukan dengan baik yaitu membentuk program *Taqwa Character Building*. Kemudian menerapkan pembiasaan karakter dalam pembelajaran di kelas, membudayakan budaya madrasah yang dengan 5S: senyum, sapa, salam, sopan santun, dan juga adanya program TCB camp, melibatkan orangtua murid untuk bekerja sama dalam penguatan pembentukan karakter peserta didik. Kepala madrasah juga selalu memberikan teladan bagi guru dan peserta didik agar semua warga madrasah tertanam karakter serta guru di wajibkan memasukan nilai dan penanaman karakter dalam modul ajar yang di buat oleh guru. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari peserta didik ditanamkan untuk dapat disiplin, rajin belajar, percaya diri, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, tertib mengikuti upacara bendera dan kepala madrasah memfasilitasi peserta didik dalam mengikuti perlombaan.

Diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Zahra A, 2023 bahwa madrasah SMP Mazro'atul Ulum memiliki strategi dalam membentuk karakter peserta didik dengan mengembangkan nilai utama penguatan pendidikan karakter religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, integritas. Serta membentuk karakter peserta didik dengan menerapkan basis kelas, basis budaya madrasah, dan basis wali murid. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurul, 2023 penelitian ini menyimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mendorong kerjasama antara madrasah dan orang tua dalam mendidik karakter peserta didik dan memberikan peran aktif kepada seluruh guru (tidak hanya guru agama). Penanaman karakter Islami pada peserta didik merupakan tanggung jawab bersama semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dan harus dilaksanakan secara komprehensif.

Pelaksanaan pembinaan karakter adalah proses menerapkan strategi yang telah direncanakan untuk mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Pelaksanaan ini memerlukan keterlibatan seluruh elemen madrasah, konsistensi dalam penerapan program, serta pemantauan yang berkelanjutan untuk memastikan tujuan pembinaan karakter tercapai. Implementasikan pembinaan karakter dalam setiap mata pelajaran. Guru perlu memasukkan nilai-nilai karakter dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, serta metode pengajaran. Kemudian menerapkan rutinitas harian yang mendukung pembinaan karakter, seperti memberikan salam kepada guru dan teman setiap pagi, berbaris dengan tertib, menjaga kebersihan lingkungan madrasah, dan mengikuti aturan madrasah dengan disiplin. Guru dan staf madrasah harus menjadi teladan dalam menunjukkan nilai-nilai karakter. Dengan melibatkan semua pihak dan menerapkan program secara konsisten, pelaksanaan pembinaan karakter dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif yang akan membekali mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Strategi Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTs N 1 Kudus Jawa Tengah

Evaluasi diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai dalam pelaksanaan strategi pembinaan karakter peserta didik. Tujuan evaluasi bersifat positif dan konstruktif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembinaan karakter peserta didik di MTs N 1 Kudus Jawa Tengah. Evaluasi ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tidak korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Evaluasi dari hasil perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kepala madrasah dan semua guru untuk bersama-sama melakukan analisis data-data keterlaksanaan kegiatan. Kegiatan evaluasi melibatkan semua guru dalam rapat

dinas dan evaluasi yang dilakukan digunakan untuk dapat menganalisis ketercapain proses baik itu kekurangan dan kelebihan dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter peserta didik. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan solusi dan tindak lanjut yang akan dilakukan. Kepala madrasah untuk mengoreksi suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi secara bersama antara kepala madrasah dan guru dalam forum rapat untuk di temukan jalan keluar dan langkah perbaikan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Hasil tersebut diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh (Zahra A, 2023) bahwa madrasah SMP Mazro'atul Ulum memiliki strategi dalam membentuk karakter peserta didik dengan mengembangkan nilai utama penguatan pendidikan karakter religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, integritas. Serta membentuk karakter peserta didik dengan menerapkan basis kelas, basis budaya madrasah, dan basis wali murid. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dalimunthe, 2019) yang menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga madrasah, pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di madrasah, serta pembudayaan. Implementasi pendidikan karakter di SMPN 9 Yogyakarta dilakukan melalui keterpaduan antara pembentukan karakter dengan pembelajaran, manajemen madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan oleh (Atriayanti, 2019) menunjukkan bahwa strategi madrasah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* yaitu (1) optimalisasi kerjasama madrasah dengan orang tua, (2) penanaman nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas pembelajaran, (3) adanya layanan konseling jarak jauh, dan (4) pembinaan karakter peserta didik oleh kepeserta didikan. Pada dasarnya nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* bertumpu pada lima nilai karakter utama pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Evaluasi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas kegiatan dalam proses meningkatkan pembinaan karakter peserta didik. Evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan semua guru, kepala madrasah untuk bersama melakukan evaluasi untuk mendapatkan data-data keterlaksanaan kegiatan. Dari hasil kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan semua guru selanjutnya didiskusikan bersama untuk dilakukan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya agar tidak terulang lagi kesalahan. Adapun bentuk kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui diskusi kepada semua guru untuk melatih serta mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses pelaksanaan yang telah dilakukan.

Dampak dari strategi pembinaan karakter peserta didik yang harus dilakukan oleh kepala madrasah yaitu: 1) kepala madrasah harus selalu melakukan inovasi dan pengembangan untuk dapat meningkatkan program dan prestasi madrasah. 2) kepala madrasah harus konsisten dalam menyusun dan melakukan kegiatan madrasah. 3) kepala madrasah harus bertanggung jawab dengan apa yang sudah direncanakan dan dilaksanakan. Keberhasilan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah juga harus mendapatkan dukungan oleh semua warga madrasah (Hadijaya, 2019).

Implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan karakter peserta didik dibuktikan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Indri, 2022). Kepala madrasah memberikan pembinaan dan telaten serta kepala madrasah mengadakan kegiatan pengembangan pribadi peserta didik dalam membiasakan dan membudayakan karakter yang baik di madrasah.

KESIMPULAN

Strategi pembinaan karakter peserta didik sudah dilakukan dengan baik melalui tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 1) perencanaan strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter peserta didik dengan melakukan identifikasi kebutuhan, penetapan program dan sosialisasi program. Kepala madrasah membentuk tim penanggungjawab dalam kegiatan pembinaan karakter peserta didik, membentuk program *Taqwa Character Building*. mengintegrasikan dalam pembelajaran, merencanakan pembiasaan 5S: senyum, sapa, salam, sopan santun, dan juga adanya program TCB camp, mensosialisasikan program agar orangtua murid dapat terlibat untuk bekerja sama dalam penguatan pembentukan karakter peserta didik. 2) Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter peserta didik dengan melaksanakan pengarahan serta realisasi pembinaan karakter peserta didik berupa pelaksanaan program *Taqwa Character Building*. mengintegrasikan dalam pembelajaran, pembiasaan 5S: senyum, sapa, salam, sopan santun, dan pelaksanaan program TCB camp. memasukan nilai dan penanaman karakter dalam modul ajar. Kepala madrasah juga selalu memberikan teladan bagi guru dan peserta didik. 3) Evaluasi strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter peserta didik dilakukan dengan kegiatan evaluasi dan kegiatan tindak lanjut berupa melakukan rapat evaluasi untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan. Kepala madrasah untuk mengoreksi suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi secara bersama untuk di temukan jalan keluar dan langkah perbaikan.

REFERENSI

- Akrienciehie, S. A. (2018). *Pendidikan Kartakter. (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka.
- Atriyanti, Y. (2019). Strategi Madrasah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, , 20-32.
- Dalimunthe, R. A. (2019). Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1*, 10-22.
- Hadijaya, Y. (2019). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Helmwati. (2019). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indri, N. F. (2022). Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Peserta didik SMP Negeri 2 Kec. Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Multidisiplin Ilmu, I (3), Tahun 2022*, 2828-6863.
- Kesuma, D. C. (2018). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Madrasah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. .
- Munarika, N. (2018). *Strategi dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Penabung dengan Akad Wadi'ah di Kantor Pusat Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan Tulungagung*. : Retrieved from <http://repo.iaintulungagung.ac.id/8443/>.
- Nasional, K. P. (2019). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Madrasah*. . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Nurhayati, E. (2018). “Konstruksi Pendidikan Karakter Kerja Keras (Kajian Isi Cerita Film Semesta Mendukung untuk Pembelajaran PKn)”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-12.
- Nurul, D. d. (2023). Strategi Pembinaan Karakter Islami Peserta didik di Madrasah Menengah Pertama. *Journal on Early Childhood. Volume 6 Issue 3 2023*, 365-371.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri dot com.
- Sagala, S. (2019). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Penerbit Alfabeta .
- Samani, M. d. (2018). *Konsep Dan Model. Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosda Karya.

- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grouf.
- Siregar, N. (2018). *Landasan Teori*. Bandung: Retrieved from digilib.unila.ac.id.
- Soegeng, W. d. (2018). *Loyalitas Nasabah Bank Syariah: Studi Atas Religitas, Kualitas, Layanan, Trust, dan Loyalitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulistyowati, E. (2019). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Zahra A, d. U. (2023). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Melalui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Tarbawi*, Vol. 6 No. 1 Februari 2023, 2088-5733.